

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DASAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI SISWA AKUNTANSI SMK

Yuni Purwanti¹, Agung Listiadi¹

¹Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-Mail : Yuni.17080304049@mhs.unesa.ac.id, Agunglistiadi@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan sekolah menengah kejuruan berfokus pada mempersiapkan siswa agar siap memasuki dunia kerja yang sesuai dengan bidang akuntansi. Salah satu cara untuk mendapatkan lulusan yang sesuai di bidang akuntansi adalah dengan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang akuntansi baik dengan pengetahuan teori dan dapat mempraktekkannya. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk dapat menganalisis pengaruh variabel bebas yakni kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual serta hasil belajar akuntansi dasar terhadap variabel terikat yakni tingkat kognisi akuntansi. Riset ini merupakan penelitian kuantitatif dan pada proses untuk mengambil sampel yang digunakan yaitu dengan memakai random sampling (pengambilan sampel secara acak). Sampel yang digunakan peneliti yaitu siswa dari kelas XI akuntansi SMK YAPALIS KRIAN dengan mengambil responden secara acak sebanyak 150 siswa. Didalam penelitian ini teknik dalam mengumpulkan data menggunakan kuesioner serta dokumentasi. Perolehan hasil dalam penelitian menunjukkan a) adanya dampak secara signifikan diantara kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan *output* studi akuntansi bagi peningkatan pada akuntansi dengan hasil nilai F_{hitung} 5,001 dan nilai signifikan 0,002. b) pada variabel antara kecerdasan emosional tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan pada akuntansi dengan nilai t_{hitung} 0,901 dan nilai signifikan 0,369. c) pada variabel kecerdasan intelektual tidak berpengaruh bagi peningkatan pada akuntansi dengan perolehan t_{hitung} -0,192 dan nilai signifikan 0,848. d) adanya pengaruh antara variabel hasil belajar akuntansi dasar pada variabel terikat yaitu tingkat pemahaman akuntansi dengan hasil t_{hitung} -3,686 dan nilai signifikan 0,000.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Intelektual, Akuntansi Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi suatu negara yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Pendidikan dapat dikatakan sebagai unsur yang sangat penting yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupannya. Dengan adanya Pendidikan yang berkualitas seseorang akan mendapat kehidupan yang lebih baik kedepannya. Pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik digunakan untuk meningkatkan SDM di Indonesia. Pada generasi sekarang banyak peserta didik lulusan SMP yang lebih memilih meneruskan pendidikannya di sekolah menengah kejuruan atau SMK, karena peserta didik memiliki tujuan untuk dapat langsung terjun ke kehidupan masyarakat. Clarke dan Winch dalam Sofyan (2015) mendefinisikan Pendidikan kejuruan dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mempunyai tujuan dalam mempersiapkan setiap peserta didik untuk siap terjun langsung di dunia kerja, serta dalam proses pembelajarannya di SMK mengenai masalah praktik dan teknik. Setiap Lembaga Pendidikan SMK memberikan bekal pengetahuan yang akan dipakai peserta didik masuk ke dunia kerja.

Salah satunya adalah SMK di Sidoarjo yaitu SMK YAPALIS Krian. Jurusan yang ada di SMK YAPALIS Krian ini ada lima jurusan antara lain Akuntansi Keuangan dan Lembaga, Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan, Perbankan dan Keuangan Mikro, serta Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Salah satu jurusan Sebagian besar banyak diminati oleh peserta didik salah satunya adalah jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga. Jurusan Akuntansi dan Lembaga yang nantinya lulusan dari jurusan tersebut diharapkan dapat bekerja dengan sangat baik tentunya di bidang akuntansi, untuk mendapat lulusan yang mampu bekerja di bidang akuntansi juga harus mempunyai tingkat pemahaman mengenai akuntansi yang sangat baik, pemahaman akuntansi disini bukan hanya pengetahuan atau teori saja tetapi juga harus mampu dalam mengaplikasikannya. SMK Yapalis merupakan salah satu sekolah

swasta yang memilih untuk mengedepankan kegiatan prakerin siswa dengan dibuktikan bahwa siswa SMK kelas XI dapat melakukan prakerin sesuai dengan kemampuannya tanpa mengedepankan tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki siswa.

Peserta didik SMK Yapalis juga memiliki peningkatan pemahaman pada pelajaran akuntansi, perihal tersebut bisa dijamin melalui nilai ujian akhir semester kelas XI jurusan akuntansi yang mendapat nilai diatas rata-rata ketuntasan belajar. Adapula hasil dari ujian semester akhir akuntansi dasar sebanyak 3 % siswa mendapatkan nilai dibawah rata-rata ketuntasan belajar dan 97% siswa mendapat nilai diatas rata-rata ketuntasan belajar.

Untuk dapat mengukur tingkat pemahaman akuntansi pada peserta didik bisa dilihat melalui nilai ujian nasional, selain itu tingkat pemahaman akuntansi juga dapat dilihat melalui nilai praktikum akuntansi lembaga/instansi, akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur, serta akuntansi keuangan. Dalam pelajaran tersebut terdapat unsur yang dapat menggambarkan akuntansi baik secara teori maupun praktek (Sucipto, 2019).

Faktor yang diduga dapat mempengaruhi tingkatan dari pemahaman akuntansi ada dua antara lain yaitu faktor internal dan external. Kecerdasan emosional diduga adalah salah satu faktor internal yang diperkirakan dapat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman pada akuntansi. Kemampuan seseorang dalam memahami, mengerti, serta dapat menerapkan kepekaan emosi dan daya secara efektif sebagai sumber informasi, energi serta secara manusiawi akan menjadi pengaruh dan koneksi merupakan definisi kecerdasan emosional menurut Goleman dalam Mutia (2015). Dengan kemampuan ini peserta didik dapat mengenal pribadi yang bagaimana, kemujdian peserta didikan dapat mengendalikan dirinya sendiri, memotivasi, mempunyai simpati terhadap lingkungan sekitar, serta mempunyai keterampilan social yang akan membuat dirinya dapat meningkatkan tingkat pemahaman yang berkualitas mengenai akuntansi, karena terdapat proses belajar didasari kesadaran oleh peserta didik (Mutia, 2015).

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi dalam peningkatan pemahaman akuntansi yaitu kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual ialah kecerdasan yang diperlukan oleh peserta didik, karena kecerdasan ini dikembangkan pertama yang dapat membuat seseorang mempunyai pemikiran secara rasional dalam belajar akuntansi serta memahaminya Yani dalam Pasek (2016). Riset yang telah dilaksanakan oleh Yani (2011) disupport oleh riset Ardana et al (2013) dengan mengikhtisarkan bahwa kecerdasan intelektual mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi secara signifikan pada peningkatan pemahaman akuntansi.

Faktor ketiga yaitu hasil belajar akuntansi dasar. Menurut Sudjana dalam Sucipto (2019) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh peserta didik ketika mereka telah menerima pengetahuan dalam belajarnya. Riset yang menyimpulkan hasil belajar akuntansi dasar mempengaruhi tingkatan kognisi pada akuntansi secara signifikan adalah riset dari Wardhani & Wahyudi (2012).

Pengambilan variabel independen berdasarkan gap hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Haryoga & Suprianto (2011) menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional bagi peningkatan kognisi akuntansi. Didalam riset inipun menyimpulkan jika keterampilan emosional seseorang yang tinggi juga mempunyai tingkatan pemahaman akuntansi yang tinggi pula. Akan tetapi penelitian Rahmawati (2018) menyimpulkan kecerdasan emosional tidak berdampak bagi adanya pemahaman akuntansi yang tinggi.

Riset terdahulu yang mendukung adalah Pasek dkk (2015) menyatakan bahwa hasil penelitian variabel kecerdasan intelektual berpengaruh secara positif serta signifikan pada peningkatan pemahaman akuntansi, sedangkan penelitian Dwijayanti dalam pasek (2016) menyimpulkan dengan adanya kecerdasan intelektual tinggi tidak berdampak bagi tingginya kognisi pada akuntansi seseorang. Pada

variabel hasil belajar akuntansi dasar yang diambil berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Irwansyah yang menyimpulkan pada *output* belajar akuntansi dasar mempunyai pengaruh secara signifikan pada variabel terikat yaitu tingkat pemahaman pada akuntansi dengan kontribusi dari *output* studi akar dari akuntansi bagi tingkat kognisi akuntansi sejumlah 83%, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Agung Sucipto (2019) menyimpulkan pada *output* belajar akuntansi dasar tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel terikat yaitu tingkat pemahaman akuntansi siswa.

Berdasarkan gap research penelitian yang sudah ada sehingga pengkaji terdorong dengan menjalankan riset dengan judul “ pengaruh hasil belajar akuntansi dasar, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual bagi tingkat kognisi akuntansi siswa akuntansi SMK ”

1. Kecerdasan Emosional

Goleman dalam Pasek (2016) mengartikan kecerdasan emosional menjadi wujud keahlian seseorang guna dapat mendeteksi perasaan didalam dirinya, dan dapat memahami perasaan yang dimiliki orang lain serta memberikan motivasi terhadap dirinya, dan dapat mengolah emosi secara baik dan dapat mempunyai relasi yang baik dengan orang yang ada disekitarnya.

2. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual ialah kecerdasan yang membantu atas kesuksesan dari seorang menurut Yani dalam Rusmiani & Widanaputra (2017). Menurut Rusmiani & Widanaputra (2017) mendefinisikan kecerdasan intelektual sebagai kecerdasan yang dapat mempengaruhi pola pikir dari seseorang dikarenakan kecerdasan ini dikembangkan untuk pertama kalinya dalam menuntun seseorang berfikir secara rasional. Kecerdasan intelektual yaitu keterampilan seorang dalam memperoleh pengetahuan, memahami Kembali, serta menggunakan pengetahuannya untuk memahami konsep abstrak, ide, dan dapat menerapkan pengetahuannya secara tepat menurut Robert L dalam Yani (2011).

3. Hasil Belajar Akuntansi Dasar

Belajar merupakan proses mendapatkan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan yang didapat melalui berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya Slameto dalam Sucipto (2019). Menurut Sudjana dalam Sucipro (2019) hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang didapaknya setelah menerima kemampuan dalam belajarnya.

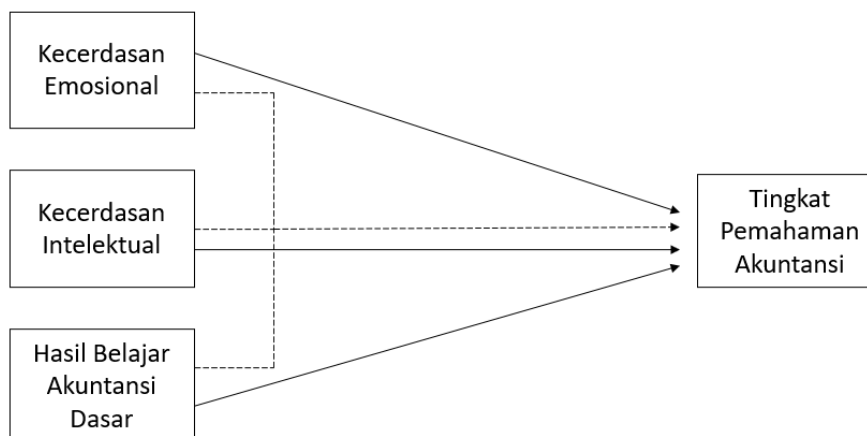
Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar akuntansi dasar merupakan kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah menerima pembelajaran akuntansi dasar dan dapat digambarkan dengan nilai.

4. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Akuntansi bisa diasumsikan menjadi sistem informasi yang sudah disediakan, dengan mengidentifikasi, mencatat, mengukur, serta mengkomunikasikan masalah dari sebuah organisasi kepada pihak yang membutuhkan Purwaji, dkk (2016:2). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan tingkat pemahaman akuntansi adalah keahlian yang dimiliki peserta didik untuk menguasai akuntansi baik secara teori maupun praktek.

METODE

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian berjenis kuantitatif, karena dalam penelitian ini data penelitian ini yang dipakai berupa angka kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial (Sugiyono, 2016). Rancangan penelitian ini adalah penggambaran pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Jenis data primer dan data sekunder ialah jenis data yang nantinya diimplementasikan di riset ini. Untuk memperoleh data primer dengan menggunakan kuesioner dengan memanfaatkan google form sebagai media yang akan diberikan kepada responden, sedangkan untuk memperoleh data sekunder melalui dokumentasi dengan berupa dokumen hasil nilai akhir siswa kelas XI akuntansi. Penelitian ini dilakukan di SMK YAPALIS Krian yang beralamat di Jalan Kyai Mojo Nomor 18 Desa Jeruk Gamping Kecamatan Krian. Penelitian ini menggunakan seluruh siswa XI di jurusan akuntansi SMK YAPALIS Krian yang berjumlah sebanyak 264 siswa. Yang dimulai dari XI AKL 1 sampai XI AKL 6. sampel merupakan sebagian jumlah dari populasi yang akan digunakan dengan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Di dalam riset ini metode pengumpulan sampel yang akan dipakai peneliti memakai cara simple random sampling, karena untuk menentukan sampel dengan memberikan populasi tersebut peluang yang sama dengan melakukan pengambilan acak tanpa melihat adanya strata yang terdapat pada populasi (Sugiyono, 2016). Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus slovin. berdasarkan perhitungan tersebut menyatakan bahwa jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 150 siswa, dengan ketentuan 1) pada kelas AKL 1 terdapat 26 siswa. 2) AKL 2 terdapat 25 siswa. 3) AKL 3 terdapat 24 yang menjadi responden. 4) AKL 4 terdapat 26 siswa. 5) AKL 5 terdapat 25. 6) AKL 6 sebesar 24 siswa. Metode dalam pengumpulan data yang akan dipakai yaitu data berupa kuesioner serta dokumentasi. Kuesioner disini responden akan diberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual sedangkan dokumentasi berupa hasil dari nilai akuntansi dasar, nilai praktik akuntansi jasa, dagang, dan manufaktur, nilai akuntansi lembaga/ pemerintahan, nilai akuntansi keuangan, serta nilai dari komputer akuntansi. Didalam penelitian ini peneliti akan memakai tipe kuesioner tertutup yaitu peserta didik sudah diberikan pilihan jawaban dan tidak diperbolehkan untuk menambah jawaban atau menambahkan keterangan terhadap jawaban yang sudah disediakan dan menggunakan skala likert. Teknik saat menganalisis data riset ini ialah teknik uji asumsi klasik, teknik uji regresi linier berganda, serta uji t dan uji F. Hipotesis riset ini yaitu :

H_1 : Diduga kecerdasan emosional terdapat pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa SMK

H_2 : Diduga kecerdasan intelektual terdapat pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa SMK

- H_3 : Diduga hasil belajar akuntansi dasar terdapat pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa SMK
- H_4 : Diduga kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, hasil belajar akuntansi dasar terdapat pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa SMK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini dilakukan pengujian terhadap instrumen yang sudah dibuat, untuk melihat apakah instrumen tersebut sudah valid maka akan dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan SolAnd 2.1. Uji validitas digunakan dalam pengujian ketepatan atau kelayakan instrumen tersebut. Variabel instrumen yang diteliti adalah variabel X1 (kecerdasan emosional), X2 (kecerdasan intelektual) yang sudah diujikan kepada 30 orang diluar responden. Hasil dari uji validitas kecerdasan emosional (X1) sebanyak 20 yang dikatakan valid karena dengan melihat adanya nilai r hitung diperoleh lebih tinggi dibanding r tabel serta pada variabel kecerdasan intelektual (X2) sebanyak 10 yang dikatakan valid karena dibuktikan adanya nilai r hitung diperoleh lebih tinggi dibanding r tabel. Uji reabilitas bisa digunakan dalam menilai ketetapan dari instrumen tersebut agar instrumen yang dipakai dapat dipercaya yang dilihat berdasarkan Cronbach's Alpha. > 0,6 yang didapat dikatakan reliabel. Hasil dari uji reabilitas menunjukkan pada X1 perolehan nilai dari cronbach's alfa yaitu 0,899 dan untuk X2 perolehan nilai dari cronbach's alfa yaitu 0,844 hal ini dapat disimpulkan instrumen penelitian ini reliabel.

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84312262
Most Extreme Differences	Absolute	.032
	Positive	.032
	Negative	-.028
Test Statistic		.032
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas uji normalitas digunakan dalam penilaian variabel bebas (independen) serta variabel terikat (dependen) atau keduanya dalam sebaran distribusi yang normal. Mendekati normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam melihat kenormalan dari variabel penelitian ini dapat dilihat pada nilai yang muncul pada uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Perolehan *output* yang didapat dari uji *One Sample Kolmogrov-Sminov* dapat dilihat pada *Asymp. Sig 2-failed* dengan hasil 0,200 artinya data tersebut memiliki distribusi yang normal sebab nilai dalam Sig menunjukkan lebih tinggi dari 0,05.

Uji Linearitas digunakan dalam mengevaluasi model antar variabel yang berhubungan secara linear atau variabel tersebut tidak terjadi hubungan yang linear. Dalam pengujian ditetapkan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan melihat *Test for Linearity*. Berdasarkan hasil uji data nilai signifikansi dapat dilihat melalui *deviation from linearity* dengan perolehan nilai sebesar 0,527 yang mempunyai arti bahwa antar variabel tersebut berhubungan secara linear, antara variabel X1 atau kecerdasan emosional dengan variabel Y atau tingkat pemahaman akuntansi. pada variabel X2 perolehan nilai signifikansi dapat dilihat pada *deviation from linearity* dengan nilai 0,797 yang artinya antar variabel tersebut berhubungan secara linear, antar variabel X2 yakni kecerdasan intelektual dengan variabel Y

yakni tingkat pemahaman akuntansi. Pada variabel hasil belajar akuntansi dasar (X3) dengan perolehan nilai signifikansi dapat dilihat pada *deviation from linearity* dengan nilai 0,093 yang artinya variabel tersebut berhubungan secara linear, antara variabel X3 yaitu hasil belajar akuntansi dasar dengan variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Uji multikolinearitas digunakan dalam melihat korelasi variabel. Untuk dapat melihat apakah ada atau tidak multikolinearitas dari variabel tersebut dapat dilihat nilai dari VIF atau *Varisnce Inflation Factor*. Jika variabel tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas maka nilai toleransi lebih rendah dari 0,10 serta nilai dari VIF yang diperoleh lebih tinggi dari 10. Jika variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas maka nilai toleransi > 0,10 serta nilai dari VIF yang diperoleh kurang dari 10. Berdasarkan pada hasil uji pada uji multikolinearitas bahwa pada variabel kecerdasan emosional menghasilkan hasil toleransi 0,252 > 0,10 dan nilai VIF 3,968 < 10. Pada variabel kecerdasan intelektual diperoleh nilai toleransi yaitu 0,252 > 0,10 dan pada nilai VIF 3,964 < 10. Pada variabel hasil belajar akuntansi dasar diperoleh nilai toleransi sebesar 0,993 lebih tinggi dari 0,10 serta pada hasil VIF ialah 1,007 lebih kecil dari 10. Dari analisa yang sudah diimplementasikan bisa diberi simpulan jika variabel-variabel tersebut tidak menunjukkan adanya multikolinearitas sehingga data pada penelitian ini layak dalam melanjutkan pada uji regresi.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat perbedaan dari variasi residual yang dilakukan pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Jika dalam variasi sisa dari riset satu dengan riset lainnya tidak terjadi perubahan, hingga dapat dinamakan dengan homokedastisitas, kemudian jika hasil yang dikeluarkan terdapat berbeda atau tidak tetap maka dapat disebut dengan heterokedastisitas. Berdasarkan uji yang sudah dilakukan terlihat hasil uji terdapat titik-titik yang tidak mengakibatkan pola secara spesifik atau tersebar. Hingga bisa ditarik kesimpulan jika data tersebut tidak mengalami heterokedastisitas dalam data penelitian ini, maka layak untuk dilaksanakan uji regresi linier berganda.

Tabel 2 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.318	8.068		6.856	.000
	Kecerdasan Emosional	.029	.032	.142	.901	.369
	Kecerdasan Intelektual	-.012	.061	-.030	-.192	.848
	Hasil Belajar Akuntansi Dasar	.356	.097	.291	3.686	.000

Sumber : hasil oleh SPSS 25

Pengujian regresi linier berganda dipergunakan dalam pengujian hipotesis antar variabel yaitu X1 adalah kecerdasan emosional, X2 dengan kecerdasan intelektual dan X3 yaitu *output* belajar akuntansi dasar bagi Y yaitu tingkat pemahaman akuntansi. Sesuai tabel diatas dengan *output* yang diperoleh dari uji regresi linier berganda dapat dibuat persamaan yakni :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 \\
 &= 55,318 + 0,029 X_1 + (-0,012) X_2 + 0,356 X_3
 \end{aligned}$$

Analisis dari bentuk persamaan regresi linier berganda bagi variabel independen kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2) dan hasil studi akuntansi dasar (X3) yaitu 1) Nilai konstanta adalah 55,318 hal ini mempunyai artian jika variabel kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2) dan hasil belajar akuntansi dasar (X3) bernilai 0 maka nilai tingkat pemahaman akuntansi (Y) bernilai 55,318. 2) nilai dari koefisien regresi (B_1X_1) pada X1 dengan nilai 0,029 yang mempunyai arti tidak terdapat hubungan antar variabel yang positif yaitu antara variabel kecerdasan emosional (X1) dengan tingkat pemahaman akuntansi (Y). 3) perolehan nilai koefisien regresi (B_2X_2) yang terdapat pada X2 yaitu -0,012 yang memiliki arti antar variabel tersebut tidak memiliki berhubungan secara positif diantara variabel kecerdasan intelektual (X2) dengan variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y). 4) nilai dari koefisien regresi (B_3X_3) pada X3 sebesar 0,356 yang artinya adanya relasi yang positif dan searah antara variabel hasil belajar akuntansi dasar (X3) dengan tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Uji hipotesis yaitu uji t serta uji F. uji t diimplementasikan dalam mengetahui sejauh mana ampak variabel independen kepada variabel dependen. Dengan menguji masing-masing dari koefisien regresi dari variabel independen apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau variabel itu tidak berdampak secara signifikan pada variabel terikat. Langkah dalam mengambil keputusan untuk uji t ini yang berdasarkan angka pada probabilitas. Jika angka dari probabilitas $< 0,05$, maka hasil yang didapat adalah H_0 ditolak dengan H_a diterima. Berdasarkan uji yang telah dilakukan peneliti, dapat menyimpulkan adanya pengaruh antar variabel bebas kepada variabel terikat dengan perolehan t_{tabel} sebesar 1,976 dan dengan penjabaran sebagai berikut 1) kecerdasan emosional (X1) memiliki nilai t_{hitung} yaitu 0,901 serta nilai taraf signifikannya adalah $0,369 > 0,05$ artinya bahwa kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. 2) variabel kecerdasan intelektual (X2) memiliki nilai t_{hitung} yaitu $-0,192$ serta dengan nilai taraf signifikannya adalah $0,848 > 0,05$ artinya bahwa kecerdasan intelektual (X2) tidak mempunyai pengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi (Y). 3) variabel hasil belajar akuntansi dasar (X3) memiliki nilai t_{hitung} yaitu $-3,686$ dengan perolehan nilai taraf signifikannya adalah $0,000 < 0,05$ artinya jika hasil belajar akuntansi dasar (X3) memiliki dampak bagi variabel Y atau tingkat pemahaman akuntansi.

Uji F ini digunakan dalam menentukan nilai koefisien dari variabel bebas yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual serta hasil belajar akuntansi dasar pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu tingkat pemahaman akuntansi. Didalam menentukan adanya pengaruh dengan melakukan perbandingan antara nilai dari signifikansi F dan nilai taraf signifikansi yaitu 0,05 dengan syarat : a) Jika nilai dari signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% yang artinya bahwa H_0 ditolak serta H_a akan diterima. b) Jika hasil nilai dari signifikansi menunjukkan lebih besar dari 0,05/5% yang artinya bahwa H_0 diterima serta H_a ditolak. Hasil dari uji F menunjukkan F_{hitung} sebesar $5,001 > 2,67$ dan nilai signifikan menunjukkan 0,002 kurang dari 0,05 maknanya jika variabel kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2) dan hasil belajar akuntansi dasar (X3) mempunyai pengaruh secara signifikan bagi variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Koefisien determinan dipakai dalam pengukuran sejauh mana kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari pengujian menunjukkan nilai perolehan dari Adjust R Square adalah 0,093 artinya 9,3 % variabel kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2) dan hasil belajar akuntansi dasar (X3) mempengaruhi variabel tingkat pemahaman akuntansi selebihnya 90,7 % dipengaruhi oleh variabel lain.

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa XI Akuntansi SMK

Output yang didapat dari riset yang sudah dilaksanakan membuktikan jika variabel kecerdasan emosional, variabel kecerdasan intelektual dan variabel hasil studi akuntansi dasar

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman pada akuntansi. Dapat dilihat dari pengujian hipotesis yang menyatakan nilai F_{hitung} 5,001 > dari F_{tabel} 2,67 serta nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,002 < 0,05$. Dengan demikian artinya H_0 ditolak serta H_a telah diterima, maka hipotesis pada penelitian ini terbukti atas kebenarannya.

Pada penelitian ini berfokus pada kecerdasan emosional dan intelektual dengan menggunakan pernyataan kuesioner yang diberikan pada peserta didik serta pada kemampuan peserta didik didalam pelajaran akuntansi dasar dengan menggunakan nilai akhir semester dengan rata-rata nilai dari pengetahuan dan keterampilan di kelas X. Kemudian untuk mengetahui tingkat pemahaman akuntansi dari peserta didik dengan menggunakan nilai akhir semester di kelas XI dengan nilai mata pelajaran praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur, akuntansi keuangan, praktikum akuntansi lembaga/ instansi pemerintahan dan komputer akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan ini *support* dari riset yang telah dilaksanakan Anam dan Ardillah (2016) dengan penelitian yang dihasilkan menyiratkan jika ada dampak yang signifikan diantara variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual pada peningkatan kognisi mengenai akuntansi dengan perolehan hasil t_{hitung} sebesar 4,126 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Peneliti dari Hermawan dan Rochmawati (2019) dengan penelitian yang dihasilkan menyatakan jika variabel kecerdasan emosional, minat studi serta *output* studi hasil belajar pengantar akuntansi berpengaruh secara signifikan pada peningkatan pemahaman mengenai akuntansi.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa XI Akuntansi SMK

Hasil uji t yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 pada variabel kecerdasan emosional memperoleh nilai t_{hitung} adalah 0,901 dengan nilai signifikasinya adalah $0,369 > 0,05$, maka dapat diperoleh kesimpulan dari uji diperoleh bahwa H_0 telah ditolak sedangkan H_a telah diterima. Dengan diperoleh kesimpulan jika variabel kecerdasan emosional tidak berdampak secara signifikan pada peningkatan kognisi mengenai akuntansi kepada siswa akuntansi SMK. Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari Rahwati (2018) hasil dari penelitiannya menyimpulkan jika variabel kecerdasan emosional atau X1 tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada variabel terikat atau tingkat kognisi akuntansi .

3. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa XI Akuntansi SMK

Hasil uji t yang dilaksanakan dengan memakai aplikasi SPSS 25 pada variabel kecerdasan intelektual memperoleh nilai t_{hitung} yaitu -0,192 dengan nilai signifikasinya adalah $0,848 > 0,05$, maka dapat diperoleh kesimpulan dari adanya uji t ini menyimpulkan jika H_0 telah ditolak sedangkan H_a telah diterima. Dengan begitu bisa ditarik kesimpulan jika variabel kecerdasan intelektual tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel terikat atau level kognisi akuntansi kepada murid kelas XI jurusan akuntansi SMK. Riset yang telah dilakukan ini telah diperkuat dengan adanya penelitian dari Dwijayanti dalam Pask (2016) hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa pada variabel kecerdasan intelektual tidak berpengaruh pada variabel terikat yaitu level kognisi akuntansi.

4. Pengaruh Hasil Belajar Akuntansi Dasar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa XI Akuntansi SMK

Hasil uji t yang dilaksanakan dengan memakai aplikasi SPSS 25 pada variabel hasil belajar akuntansi dasar memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3,686$ dengan perolehan nilai signifikasinya adalah $0,000 > 0,05$, maka perolehan hasil yang dilakukan pada uji t ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a telah ditolak. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel hasil belajar akuntansi dasar terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel terikat yaitu peningkatan pemahaman mengenai akuntansi kepada siswa kelas sebelas jurusan akuntansi SMK. Penelitian yang telah dilakukan ini diperkuat dengan adanya penelitian dari Irwansyah yang menyimpulkan pada hasil belajar akuntansi dasar mempunyai pengaruh secara signifikan pada variabel terikat yaitu tingkat pemahaman pada akuntansi dengan kontribusi dari *output* studi akar dasar akuntansi bagi tingkat kognisi akuntansi sejumlah 83%.

PENUTUP

Hasil dari riset yang dilaksanakan menyimpulkan jika : 1) pada variabel Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan hasil studi akuntansi dasar mempunyai dampak secara signifikan pada peningkatan pemahaman mengenai akuntansi. 2) kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan kepada variabel terikat yaitu tingkat pemahaman akuntansi. 3) kecerdasan intelektual tidak mempunyai dampak yang signifikan bagi peningkatan kognisi pada akuntansi. 4) hasil belajar akuntansi dasar berpengaruh secara signifikan pada variabel terikat atau tingkat pemahaman akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanzi, K. A. & Alfraih. M. M. (2017). Could learning outcomes of the first course in accounting predict overall academic performance? *Journal of International Education in Business, Vol 10 No 1*, 89-98. doi:<http://dx.doi.org/10.1108/JIEB-12-2016-0051>
- Alanzi, K. A. & Alfraih. M. M. (2018). The effect of students' performance in introductory accounting on college duration Evidence from Kuwait. *Journal of Global Responsibility, Vol 9, No 3*, 247-260. doi:<http://dx.doi.org/10.1108/JGR-09-2017-0050>
- Anam. H. & Ardillah. R. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Sains Terapan, Vol 2, No 1*.
- Ghozali. I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang .
- Ghozali. I. (2013). *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 22*. Semarang : Universitas Diponegoro .
- Goleman, D. (2016). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama .
- Halimi, F., AlShammari, I., & Navarro, C. (2020). Emotional intelligence and academic achievement in higher education. *Journal of Applied Research in Higher Education*. doi:<https://doi.org/10.1108/JARHE-11-2019-0286>
- Hariyoga, S., & Supriyanto, E. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*. Retrieved from <http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIV-Aceh/makalah/066.pdf>
- Hermawan, R., & Rohayati, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar dan Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol 7, No 1. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/29650>

- Irwansyah,. R., (2013). Pengaruh Hasil Belajar Dasar-Dasar Akuntansi, Matematika Ekonomi dan Bisnis, dan Minat Terhadap Pemahaman Akuntansi Yang Dikategorikan Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal IKA, Vol 11, No 2*, 58-72. doi:<http://dx.doi.org/10.23887/ika.v11i2.1990>
- Nelson,. I. T., Quirin,. J. J., Venzryk, V. P., & Kovar, S. (2008). Trends in Accounting Student Characteristics:Results from a 15-year Longitudinal Study at FSA Schools. *Research Gate*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/228461439_Trends_in_Accounting_Student_Characteristics_Results_from_a_15-Year_Longitudinal_Study_at_FSA_Schools
- Pasek,. N. S., Dwirandra, A., & Putri,. S. G.. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Jilid 04, No 10 . Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/12905>
- Rahmawati,. A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Islam Batik Surakarta di Surakarta. *Electronic Theses and Dissertations*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/61166>
- Rusmiani,. N. K., & Widanaputra, A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi* , Vol 20, No 2. doi:<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p04>
- Sucipto,. A., & Listiadi,. A.. (2019). Kepercayaan Diri Memoderasi Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Akuntansi, dan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol 7, No 3. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/31279>
- Sugiyono., (2016).. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono., (2016).. *Statistik Untuk Penelitian* . Bandung : Alvabeta .
- Sujarweni,. W.. (2015). *Metodeologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi* . Yogyakarta : PT. Pustaka Baru Press.
- Wahyu,. A. M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, Vol 3, No 2. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1609>
- Wardhani,. C. K.. (2017). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi . *Jurnal Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, Vol 5, No. 2. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/19379>
- Widyawati,. P. G.. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Kota Madiun). *Repository*. Retrieved from <http://repository.widyamandala.ac.id/id/eprint/173>
- Yani ,. F. (2011). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *repository.unri.ac.id*.
- Zakiah,. F. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *repository.unej.ac.id*.